

ABSTRAK

Rifqi Ihsan Kamil, 2022: “*Habaṭa* dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik Ensiklopedik)”. Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.

Bahasa Arab memiliki jumlah kosakata mencapai 12.305.052 kata, yang menjadikannya bahasa terkaya sepanjang sejarah. Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan Al-Qur’an, hal ini tak terlepas karena bahasa Arab merupakan bahasa yang spesifik, bahasa yang mampu untuk menyampaikan maksud dari pesan-pesan Tuhan. Al-Qur’an memuat beragam karakter dan padanan kosakata, namun terkadang diterjemahkan ke dalam makna yang sama. Faktanya ketika Allah SWT. menggunakan padanan kata yang berbeda tentu maknanya akan berbeda atau setidaknya, memiliki penggunaan dan penekanan kata yang berbeda meski memiliki terjemahan yang sama.

Di dalam Al-Qur’an, makna turun memiliki dua padanan kata yang berbeda. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti akan berfokus meneliti dan membahas mengenai kata *Habaṭa* dan derivasinya dalam Al-Qur’an, yang meliputi makna dasar, makna relasional, dan konsep berdasarkan analisis semantik ensiklopedik. Yaitu, perpaduan antara metode tafsir maudhu’i dilengkapi dengan semantik sebagai analisisnya, sehingga dapat diketahui konsep kata *Habaṭa* dalam Al-Qur’an.

Penelitian ini bersifat kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu *library research* (studi kepustakaan) dengan merujuk kepada sumber primer dan sumber sekunder. Data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber tersebut selanjutnya ditelaah dan diseleksi yang kemudian dihubungkan sesuai dengan masalah yang dibahas.

Kata *Habaṭa* dan derivasinya dalam Al-Qur’an disebutkan 8 kali dalam 4 bentuk yang terdapat pada 8 ayat didalam 4 surat. Makna dasar kata *Habaṭa* dilihat dari kamus-kamus Arab adalah kata yang menunjukkan makna turun, lawan kata dari kata mendaki. Makna relasional kata *Habaṭa* pra Qurani dan Qurani memiliki makna dan konotasi yang sama, Ketika kata *Habaṭa* berkaitan dengan tempat memiliki konotasi yang beragam, namun Ketika ia berkaitan dengan kondisi cenderung memiliki konotasi yang negatif. Adapun konsep *Habaṭa* dalam Al-Qur’an yang, pertama adalah turun dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah secara melandai (diagonal). Kedua adalah turun secara kondisi, dari kondisi mulia turun menjadi hina, dari kedudukan terhormat turun menjadi lebih rendah. Dan adapun konsep *Habaṭa* yang ketiga ini di ibaratkan seperti peribahasa, “Karena nila setitik, rusak susu sebelanga.”

Kata kunci: *Habaṭa*, Al-Qur’an, Semantik